

PERAN UNGKAPAN SIMBOLIS DALAM BUDAYA JAWA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :
AHMAD RISTIYAN
NIM : 95511982
JURUSAN : AQIDAH FILSAFAT

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Bagi manusia Jawa dalam menjalani kehidupannya terdapat dua kaidah yang selalu dipegang, yaitu hidup rukun dan hormat supaya terdapat keselarasan di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat Jawa, norma dan nilai tidak pernah diberlakukan secara tegas karena yang paling penting adalah keselarasan, yaitu suasana dimana keadaan rukun selalu diperhatikan serta kedudukan masing-masing orang selalu dihormati. Untuk menunjang keselarasan tersebut maka batin manusia harus selaras, juga manusia harus mengontrol hawa nafsunya serta mengembangkan sikap sepi ing pamrih. Masyarakat Jawa yang masih berpegang teguh pada tradisi-tradisi lama mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai etis, yaitu dalam bentuk ungkapan-ungkapan simbolis. Ungkapan simbolis ini disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Jawa.

Ungkapan simbolis pada umumnya merupakan suatu kaidah atau norma yang berupa pedoman atau pelita untuk melakukan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari atau berupa larangan atau peringatan untuk tidak dilaksanakan agar supaya keselarasan dan ketenangan dalam masyarakat dapat tercapai.

Penelitian ini adalah bersifat literature maka metode pengumpulan data dengan menelusuri literature-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: ungkapan simbolis merupakan endapan nilai-nilai luhur bangsa yang dijadikan sebagai penuntun dan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa agar mempunyai sikap batin dan ketaatan. Ungkapan simbolis sebagai satu sarana bagi manusia Jawa untuk bias menciptakan satu pribadi dan juga satu tatanan masyarakat yang harmonis, teratur, selaras, dan terhindar dari berbagai konflik, baik konflik lahir maupun batin.

PROF. DR. H. SIMUH
Drs. MUHAMMAD MANSUR, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi	Kepada Yth.
Saudara Ahmad Ristiyan	Dekan Fakultas Ushuluddin
	IAIN Sunan Kalijaga
	Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

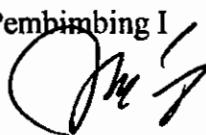
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seprlunya terhadap skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Ristiyan
NIM : 95511982
Jurusan : Aqidah Filsafat
Berjudul : PERAN UNGKAPAN SIMBOLIS DALAM BUDAYA
JAWA

Maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini pula kami sampaikan skripsi tersebut untuk segera dimunaqosahkan.

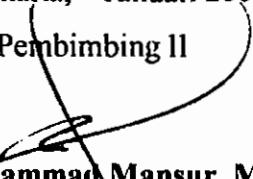
Atas perhatiannya, kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Simuh
NIP. 150037939

Yogyakarta, Januari 2002

Pembimbing II


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 150259570



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP/00.9/427/2002

kripsi dengan judul : Peran Ungkapan Simbolis Dalam Budaya Jawa

dajukan oleh :

1. Nama : Ahmad Ristiany
2. NIM : 95511982
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Elah dimunaqosahkan pada hari : Rabu, tanggal : 30 Januari 2002 dengan nilai : B a i k
an telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1
lam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Pembimbing/ merangkap Pengaji

Prof. Dr. H. Simuh
NIP. 150037939

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 15025970

Pengaji I

Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Pengaji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag
NIP. 150292262



MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقَ يُلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya :

“ Barangsiapa yang mengambil jalan dimana dia bermaksud mencari ilmu maka Allah mempermudah baginya jalan menuju Surga”.
(HR. Muslim).

Syekh Muhyidin Zakaria Yahya Saraf Nawawi, *Riyadhussholihin* (Toha, Muslich Shabir, Semarang) hlm. 154.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta**
- ❖ Teman-teman seperjuangan**
- ❖ Almamaterku.**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّّٰهُ الرَّّٰحِمِ الرَّّٰحِيْمِ أَرْسَلَ رَسُولَهُ مُحَمَّدًا دُلُوْزَرَهُ عَلَى الْبَعْدِ
وَلَوْ كَانَ الْمُشْرِكُونَ أَلَّا يَمْنَعُوهُ عَلَى النَّبِيِّ وَسَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٌ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دُعَلَّكُمُ الْبَوْ وَأَخْبِرُهُمُ الْجَمِيعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke-Hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmad, taufiq serta hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian juga sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Rosulullah SAW serta para sahabat dan pewaris risalahnya.

Skripsi ini penulis buat dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha seimaksimal mungkin dengan harapan semoga skripsi ini dapat memenuhi syarat-syarat sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa ilmu yang dimiliki masih sangat terbatas, oleh karena itu, maka dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Namun penulis bersyukur dan berterima kasih atas bimbingan dan bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan ini dapat terwujud dengan baik.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan harapan semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas segala bantuannya serta mendapat ridho Allah, kepada :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA, Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses penulisan ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Simuh dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah muncurahkan segala waktu dan pikirannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. H. Affandi, selaku dosen penasihat akademik, yang telah memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan dan motivasi kepada penulis selama menimba ilmu di jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan, serta seluruh karyawan yang telah membantu kelancaran studi dan penulisan skripsi ini.
5. Para staf karyawan perpustakaan pusat IAIN Sunan Kalijaga, perpustakaan St. Ignatius dan perpustakaan wilayah D.I. Yogyakarta yang telah memberikan bantuan pelayanan dalam menggunakan sarana perpustakaan demi kelancaran skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan, irungan doa demi tercapainya cita-cita penulis.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat memohon doa kepada Allah, semoga keiklasan mereka dalam membantu penulisan skripsi ini mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya. *Jazakumullah khairan katsira. Amin.....*

Yogyakarta, Desember 2001

Penulis

Ahmad Ristiany

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II BUDAYA DAN UNGKAPAN SIMBOLIS	
A. Pengertian Budaya	12
B. Pengertian Ungkapan Simbolis	16
C. Tindakan-Tindakan Orang Jawa	20
BAB III TENTANG MASYARAKAT JAWA	
A. Pandangan Hidup Orang Jawa	25
B. Prinsip Hidup Orang Jawa	28
C. Sikap Hidup Orang Jawa	35

BAB IV UNGKAPAN SIMBOLIS DAN MASYARAKAT JAWA

A. Ungkapan-Ungkapan Ketuhanan	42
B. Ungkapan-Ungkapan Kemanusiaan	52
C. Ungkapan-Ungkapan Kebangsaan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA 70**ABSTRAK****CURRICULUM VITAE**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah dunia terus berjalan dan meninggalkan beragam peristiwa. Persoalan demi persoalan tampil kepermukaan silih berganti menuntut jawaban yang pasti.

Perkembangan masyarakat dewasa ini begitu cepatnya, kadang begitu mudahnya orang merasa ketinggalan zaman karena tidak bisa mengikuti perkembangan-perkembangan mutakhir; perkembangan ini meliputi hal-hal yang amat luas, dari yang paling sederhana seperti model pakaian, potongan rambut, tas, kendaraan dan kebutuhan hidup sehari-hari lainnya; rekor olah raga, perkembangan musik, penemuan mesin-mesin baru hingga pada hal-hal yang cukup penting dan menentukan, tidak saja kehidupan pribadi, melainkan juga kesejahteraan seluruh masyarakat atau bahkan malahan seluruh bangsa manusia; seperti misalnya perkembangan ideologi-ideologi politik, penemuan-penemuan ilmiah dan penerapannya, interpretasi nilai dan kesadaran agama. Seluruh perkembangan ini memperlihatkan dinamika masyarakat yang hidup, yang tidak lelah-lelahnya mencari dan mewujudkan apa yang ideal.

Namun belum ada setengah abad yang lalu ketika mendengar kekhawatiran dari banyak orang mengenai adanya apa yang disebut “dekadensi moral”, seiring dengan perubahan-perubahan yang begitu pesat dalam masyarakat ini, karena datangnya pengaruh-pengaruh asing. Memang hingga kinipun kita dihadapkan pada persoalan-persoalan sosial yang semakin ragam, dari pergaulan bebas hingga kemelut rumah tangga, dari

kenakalan remaja hingga masalah pendidikan nasional, dari pengangguran hingga ketidakadilan sosial, dari pencemaran lingkungan hingga sistem ekonomi global, dari soal kesehatan masyarakat hingga aborsi, soal-soal berkenaan dengan tradisi dan kebudayaan modern, bisnis dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, SARA Syndrom ataupun pluralisme agama. Untuk sebagian bisa kita katakan bahwa banyak persoalan itu muncul karena pengaruh asing. Akan tetapi dalam era globalisasi ini, negara-negara begitu eratnya saling berhubungan sehingga tidak mungkinlah mengisolasi diri untuk menghindari apa yang disebut sebagai pengaruh asing itu.¹⁾

Dari kondisi semacam itu, banyak orang kehilangan identitas dan berada dalam kondisi kebingungan serta ketidakpastian ditelan arus globalisasi dan modernisasi yang telah menggeser berbagai pola pikir dan sistem nilai yang selama ini dipegangi sebagai pola ideal kepribadian. Kebingungan dan ketidakpastian ini terjadi dimana-mana, keguncangan nilai-nilai lama, keretakan berbagai pola pikir dan pola kehidupan, daya tarik yang begitu kuat dari nilai-nilai baru yang datang dari luar, semuanya membawa rasa kebingungan, kecemasan serta ketidakpastian.

Untuk mencegah dan mengatasi kondisi semacam itu yang amat diperlukan adalah sebuah filter yang bisa dipakai sebagai penyeleksi barang-barang dan budaya-budaya yang datang dari luar yang melanda tanpa bisa dihalangi tersebut. Nilai-nilai lama tidak semuanya tidak sesuai dengan perkembangan zaman, dan nilai-nilai baru tidak semuanya mantap dipakai

¹⁾ Sudiarjo, *Nilai-nilai Etis dan Kekuasaan Utopis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), him.90

untuk kehidupan sehari-hari. Disinilah seseorang diharuskan untuk mampu melakukan seleksi terhadap berbagai hal baru yang masuk pada dirinya.

Satu diantara filter sebagai alternatif jawaban dalam masalah ini adalah kembali mengaktualisasikan nilai-nilai budaya asli masyarakat, sebab seperti disebutkan diatas bahwa nilai-nilai lama tidak semuanya tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai budaya merupakan konsep dalam alam pikiran sebagian besar dari warga masyarakat mengenai apa yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidupnya. Nilai budaya dapat berfungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat. Nilai budaya disamping memberi pedoman hidup manusia juga sebagai konsep. Nilai budaya itu bersifat umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Sifat-sifat nilai itu dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari jiwa para individu sebagai warga kebudayaan itu. Di samping itu setiap individu sejak kecil telah diresapi nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat dan konsep-konsep itu telah lama berakar dalam alam jiwa mereka. Itulah sebabnya nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan tak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu singkat.²⁾

Bagi manusia jawa dalam menjalani kehidupannya terdapat dua kaidah yang selalu dipegang, yaitu hidup rukun dan hormat supaya terdapat keselarasan di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat Jawa, norma dan nilai tidak pernah diberlakukan secara tegas karena yang paling penting adalah

²⁾ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta : Aksara Baru, 1983), hlm. 192

keselarasan, yaitu suatu suasana dimana keadaan rukun selalu diperhatikan serta kedudukan masing-masing orang selalu dihormati.

Untuk menunjang keselarasan tersebut maka batin manusia harus selaras, juga manusia harus mengontrol hawa nafsunya serta mengembangkan sikap *sepi ing pamrih*. Masyarakat jawa yang masih berpegang teguh pada tradisi-tradisi lama mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan nilai-nilai etis; yaitu dalam bentuk ungkapan-ungkapan simbolis. Ungkapan simbolis ini disampaikan secara turun temurun, dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa Jawa.

Ungkapan simbolis disampaikan oleh para sesepuh atau orang yang dituakan oleh masyarakat jawa, yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan, kemudian disampaikan kepada generasi muda dalam bentuk ungkapan-ungkapan simbolis. Ungkapan ini berupa kalimat ungkapan yang terdiri dari berbagai kata dan bukan hanya satu kata simbol saja.

Ungkapan simbolis mengandung pesan yang berisikan nilai-niali dan norma-norma moral yang berlaku dalam masyarakat. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.³⁾ Dalam sumber yang lain disebutkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap, diyakini dan dipeluk oleh seorang sebagai yang baik, sebagai sesuatu yang berharga.⁴⁾ Ungkapan simbolis merupakan pedoman tingkah laku masyarakat karena didalamnya mengandung nilai-nilai yang merupakan perwujudan dari sistem

³⁾ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1982), hlm.667.

⁴⁾ Katalisator, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta:Cipta Adi Pustaka,1990), hlm.146.

sosial masyarakat yang menentukan arah perkembangan segala aspek kebudayaan.

Ungkapan simbolis *sing eling lan waspodo*, ungkapan ini mengandung arti bahwa apabila kita sedang mengalami kegembiraan, mengalami keberhasilan, mendapatkan rezeki yang lebih banyak dari biasanya, hendaknya kita bersikap hati-hati dan selalu ingat akan Tuhan. Karena godaan moral lebih sering terjadi dalam masa kegembiraan dan dalam masa keberhasilan, maka hendaknya kita dapat melaksanakan prinsip atau azas "*kudu biso mati sajroning urip, lan urip sajroning mati, "bungah sajroning susah dan prihatin sajroning bungah*", agar kita tidak menjadi mabuk akan berbagai hal seperti gila hormat, mabuk kekayaan, mabuk kesenangan, *uji mumpung*, dan melaksanakan segala macam "*dumeuh*".⁵⁾

Ungkapan simbolis pada umumnya merupakan suatu kaidah atau norma yang berupa pedoman atau pelita untuk melakukan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari atau berupa larangan atau peringatan untuk tidak dilaksanakan agar supaya keselarasan dan ketenangan dalam masyarakat dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ilmiah perlu adanya rumusan masalah, hal ini dimaksudkan untuk dapat memfokuskan pembahasan dan sekaligus

⁵⁾ Soetrisno, *Falsafah Hidup Pancasila Sebagaimana Tercernin Dalam Falsafah Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta : Pandawa, 1977), hlm.15

menghindari kekaburuan masalah serta mengarahkan jalannya penulisan dalam pembahasan yang akan dilaksanakan.

Melihat realita yang ada dalam masyarakat jawa yang dalam aktivitas kehidupannya terlihat adanya penggunaan ungkapan-ungkapan simbolis, maka timbulah pertanyaan dalam diri penulis, yang dapat dirumuskan:

1. Apa arti ungkapan simbolis dalam budaya Jawa.
2. Bagaimana peran ungkapan simbolis dalam budaya Jawa.

Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menyebabkan penulis ingin mengetahui makna serta fungsi dari ungkapan-ungkapan simbolis yang ada dan hidup dalam masyarakat Jawa tersebut, sehingga segala makna, tujuan dan fungsi yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan simbolis tersebut dapat diketahui dan dikenali serta diambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

C. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai ungkapan simbolis yang ada dalam masyarakat Jawa dan lebih khusus lagi ungkapan simbolis yang ada dalam budaya masyarakat jawa belum banyak dijumpai dalam khazanah kepustakaan fakultas Ushuluddin, jika dibandingkan dengan kajian mengenai Tuhan, manusia dan alam semesta. Keterbatasan literatur tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak mencoba mengkaji tema ini.

Ungkapan-ungkapan simbolis ini oleh Soetrisno disebutkan dalam bukunya *Falsafah Hidup Pancasila Sebagaimana Tercermin Dalam Falsafah*

Hidup Orang Jawa. Dalam bukunya ini Soetrisno menggali ungkapan-ungkapan atau petuah-petuah yang menggambarkan falsafah hidup yang hidup dan berkembang dalam masyarakat jawa. Ungkapan-ungkapan yang digali adalah ungkapan-uangkapan yang telah populer, hidup dan berkembang dalam masyarakat jawa.

Seperti ungkapan *pinter nanging ojo minteri, sugih nanging ojo sumugih*. Ungkapan ini mengandung pesan bahwa dalam mengkategorikan *prestise* seseorang yang tergantung oleh kebijaksanaan, kekayaan dan kepandaian, maka yang diletakkan pertama-tama adalah kebijaksanaan, bukan kepandaian ataupun kekayaan.

Namun dalam buku ini Soetrisno baru mengemukakan arti yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan simbolis tersebut dan belum mengkajinya sebagai sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan masyarakat Jawa dan juga sekaligus sebagai pemberi motivasi kepada masyarakat pemakainya untuk berbuat sesuai dengan harapan masyarakat, yaitu kebaikan dan mencegah perbuatan jahat. Namun demikian penelitian atau buku tersebut tetap dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengadakan analisa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan simbolis.

Tulisan Budiono Herusatoto yang tersusun dalam buku berjudul *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, menyatakan bahwa manusia mengenal dunia ini melalui simbol-simbol. Simbol merupakan hal yang pokok, yang tidak bisa lepas dari manusia, melalui peranan simbolisme ini manusia

berusaha mengekspresikan maksud-maksud atau ide-ide yang terdapat di benak mereka.

Berdasarkan adanya keterikatan manusia dengan simbol maka Ernst Cassirer dalam bukunya *Manusia dan Kebudayaan*, menyebutkan manusia sebagai hewan yang bersimbol “*Animal Symbolicum*”. Menurutnya, manusia menggunakan simbol sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, oleh karena itu semua aktivitas manusia mengandung nilai simbolis dan mempunyai makna yang bersifat kejiwaan dimana di dalam simbol tersebut mengandung unsur pembebasan dan perluasan pemandangan. Pada manusia terdapat mata rantai sistem simbolis. Sistem simbolis ini membedakan manusia dengan binatang.

Ernst Cassirer menegaskan bahwa, pemikiran simbolis dalam tingkah laku merupakan ciri yang betul-betul khas manusiawi dan bahwa, seluruh kebudayaan manusia mendasarkan diri pada kondisi itu.

D. Tujuan Penelitian

1. Secara Formal, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Ushuluddin bidang Aqidah Filsafat di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Penulis melihat di Fakultas Ushuluddin kajian mengenai tema ini masih sangat langka, sehingga penulis berharap agar penelitian ini dapat melengkapi khazanah pustaka di Fakultas Ushuluddin.

3. Mempelajari ungkapan-ungkapan simbolis dalam budaya Jawa yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Jawa dengan menginventarisir data-data yang memungkinkan.
4. Menambah wawasan tentang budaya Jawa khususnya yang berkaitan dengan ungkapan-ungkapan simbolis.

E. Metode Penelitian

Setiap pemikiran ilmiah tentu menggunakan metode tertentu. Metode merupakan jalan mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksud. Winarno Surakhmad merumuskan, "metode merupakan jalan mencapai tujuan",⁶⁾ dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan suatu penelitian ilmiah dapat menelaah permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara kritis.

Untuk menjadikan tulisan tersebut tidak kabur dan tanpa struktur yang jelas, tanpa sistematika atau terhindar dari sistematika dan metode yang kacau, diperlukan aturan atau metode tertentu.⁷⁾

Adapun metode penelitian untuk penulisan skripsi ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu pengumpulan data dan pengolahan data.

Karena penulisan skripsi ini bersifat literatur maka metode pengumpulan datanya dengan melaksanakan penelitian yang bercorak *Library Research*, yakni suatu usaha untuk menelusuri literatur-literatur yang ada

⁶⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.132

⁷⁾ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.11

relevansinya dengan topik yang akan dibahas. Maka dalam hal ini pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter.⁸⁾ Di sini penyelidikan ditujukan kepada penguraian dan penjelasan tentang suatu hal melalui sumber-sumber dokumen, yang meliputi buku-buku, ensiklopedi-ensiklopedi, kamus-kamus dan catatan-catatan lain dimana saja yang ada kaitannya dengan tema yang akan dibahas.

Sementara analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Data yang relevan kemudian disajikan dalam tema yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti kemudian menginterpretasikan data yang dianggap penting. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pemahamannya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang runtut dan sistematis merupakan syarat bagi sebuah tulisan, agar mudah dipahami. Adapun kronologi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, di dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dan rumusan masalahnya. Disinilah akan diuraikan tentang bagaimana masalah tersebut muncul sebagai masalah penelitian yang patut untuk diteliti. Masalah tersebut kemudian dirumuskan di dalam rumusan masalah penelitian. Di samping itu di dalam bab pendahuluan ini juga

⁸⁾ Wiharno Surahkmad, *Op,Cit*, hlm. 10

dikemukakan tentang tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini. Bab pendahuluan juga mengungkapkan tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini serta diuraikan pula sistematika pembahasan.

Bab II. Berisikan uraian tentang budaya dan ungkapan simbolis, diuraikan pengertian budaya, pengertian ungkapan simbolis serta uraian tentang tindakan-tindakan orang Jawa. Hal ini dimaksudkan sebagai gagasan awal analisis pada bab pembahasan.

Bab III. Memberikan penjelasan tentang gambaran umum masyarakat Jawa mengenai pandangan hidup, prinsip hidup serta sikap hidup masyarakat Jawa.

Bab IV. Menjadi bagian inti dari skripsi ini yaitu menyajikan dan mendeskripsikan ungkapan simbolis dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa. Bab empat ini terdiri dari uraian ungkapan-ungkapan ketuhanan, ungkapan kemanusiaan dan uraian ungkapan-ungkapan kebangsaan.

Bab V. Sebagai bab penutup yang merupakan kesimpulan dari semua pembicaraan dan saran-saran penulis berkaitan dengan topik penulisan dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang dipaparkan di atas jelas bahwasanya ungkapan-ungkapan simbolis yang ada dalam masyarakat Jawa itu tidak sederhana seperti anggapan kita selama ini.

Dan beberapa kesimpulan yang bisa tarik dari isi yang terdapat dalam skripsi ini antara lain adalah :

1. Ungkapan simbolis merupakan endapan nilai-nilai luhur bangsa yang dijadikan sebagai penuntun dan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa agar mempunyai sikap batin dan ketaatan dalam arti tetap konsekuensi dalam melakukan kebijakan dan mencegah perbuatan tercela.
2. Ungkapan simbolis sebagai satu sarana bagi manusia Jawa untuk bisa menciptakan satu pribadi dan juga satu tatanan masyarakat yang harmonis, teratur, selaras dan terhindar dari berbagai konflik, baik konflik lahir maupun batin. Ungkapan simbolis dalam masyarakat Jawa sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari dan sangat berkaitan erat dengan dua prinsip yang menonjol dan berperan besar dalam masyarakat yaitu prinsip rukun dan hormat.

Selain itu, ungkapan simbolis menuntut ada disiplin, ketaatan, kesadaran oleh setiap anggota masyarakat sebagai pendukungnya. Dengan

kedisiplinan dan ketaatan terhadap ungkapan-ungkapan yang memisikan nilai-nilai tersebut, maka akan mempercepat proses pembentukan kepribadian anggota masyarakat.

B. Saran-Saran

Setelah mengambil beberapa kesimpulan dalam skripsi ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata sehingga apa yang terkandung dalam skripsi ini benar-benar dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan kesejahteraan lahir dan batin dalam kehidupan ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Agar penelaahan dan penelitian terhadap warisan-warisan kultural termasuk yang berbentuk buku-buku atau tulisan-tulisan, khususnya yang berkaitan dengan budaya Jawa semakin digiatkan dan digalakkan. Hal ini mengingat banyaknya orang yang kehilangan orientasi, merasa kebingungan serta berada dalam ketidakpastian, bahkan sampai kehilangan identitas, ditelan arus modernisasi dan globalisasi yang begitu pesat.
2. Agar semua orang Jawa tahu dan mau mengikuti aturan-aturan dan nilai-nilai yang ditujukan kepada mereka, tentu saja dengan sikap kritis dan evaluatif, mengingat tidak setiap nilai-nilai lama itu relevan untuk bisa dipakai. Tujuannya adalah agar orang Jawa tidak kehilangan identitas ataupun jati diri di tengah gelombang dan globalisasi tersebut.

C. Penutup

Dengan teriring syukur alhamdulillah kehadirat Allat Swt, karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kesempurnaan.

Penulis meyakini dan menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu wajarlah bila dalam skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, baik karena unsur kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis tentang pengetahuan kebudayaan masyarakat Jawa khususnya mengenai ungkapan-ungkapan simbolis sendiri maupun karena keterbatasan-keterbatasan yang lain, mengingat masih jauh dari kesempurnaan tersebut, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini, mudah-mudahan bisa menjadi sumbangan pemikiran yang berarti dalam rangka mengkaji budaya Jawa, khususnya mengenai ungkapan-ungkapan simbolis, sehingga akhirnya skripsi ini bisa bermanfaat.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuknya ke jalan kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Anton dan Zubair, Ahmad Charris . *Metode Penelitian Filsafat* . Yogyakarta : Kanisius , 1990
- Darusuprarto . *Serat Wulangreh Anggitar Dalem Pakubuwono IV* . Surabaya : Cipta Daya Murti , 1992
- Danandjaja . James . Folkor Indonesia, *Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain* . Jakarta : Grafiti Press , 1981
- Gie, The Liang . *Suatu Konsepsi ke Arah Penertiban Bidang Filsafat* . Jakarta : Karya Kencana , 1977
- Hardjowiromo, Marbangun . *Manusia Jawa* . Jakarta : Yayasan Idayu , 1983
- Hardjoprakoso dan Somodiharjo, Trihardana . *Pencatat Sasangka Jati* . Jakarta Badan Penerbitan dan Perpustakaan Pangestu Pusat , 1983
- Herusatoto, Budiono . *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* . Yogyakarta : Hanindita , 1984
- Jong, De . *Salah Satu Sikap Hidup Orang Jawa* . Yogyakarta : Kanisius , 1995
- Katalisator . *Ensiklopedia Nasional Indonesia* . Jakarta : Cipta Adi Pustaka , 1990
- Koentjaraningrat , *Pengantar Ilmu Antropologi* . Jakarta : Aksara Baru , 1983
- _____, *Kebudayaan Mentalitas dan Kebudayaan* . Jakarta : Gramedia , 1987
- Kridalaksana, Harimurti . *Kamus Linguistik* . Jakarta : Gramedia , 1984
- Magnis Suseno, Franz . *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Orang Jawa* . Yogyakarta : Pandawa , 1977
- _____, Franz . *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* . Yogyakarta : Kanisius , 1987
- Mulder, Niels . *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press .. 1973
- Mulyono, Sri . *Wayang, Asal Usul Filsafat dan Masa Depannya* . Jakarta : Gunung Agung , 1978

- Poerwadarminta, WJS . *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka , 1982
- Prawiroatmaja, S . *Bausastra Jawa Indonesia* , Jakarta : CV. Haji Mas Agus , 1992
- Poespowardaya, Soerjanto dan Berlien, K . *Sekitar Manusia* , Jakarta : Gramedia , 1977
- Ratnawati . *Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa dalam Ungkapan Bahasa Jawa dan Batak* . Jakarta : Dep. Dik. Bud. ,1994
- Rukmana , Hardiyanti , *Butir-Butir Budaya Jawa* . Jakarta : Yayasan Purna Bakti Pertiwi , 1990
- Susilantari , Endah , *Ungkapan Tradisional Sebagai Sarana Pengendalian Sosial di Daerah Wonogiri* . Yogyakarta : Dep. P & K , 1986
- Sudiarjo . *Nilai-Nilai Etis dan Kekuasaan Utopis* . Yogyakarta : Kanisius , 1992
- Surakhmad , Wiharno , *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik* . Bandung : Tarsito , 1985
- Sutrisno, Sulastin , dkk . *Bahasa, Sastra dan Budaya* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press , 1985
- Soetrisno , *Falsafah Hidup Pancasila Sebagaimana Tercermin Dalam Falsafah Hidup Orang Jawa* . Yogyakarta : Pandawa , 1977
- Soepanto , *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta* . Yogyakarta . Dekdikbud , 1986
- Soekiman dan Astuti . *Pendidikan Moral dan Ilmu Jawa* . Yogyakarta : P3KN (Javanologi) , 1985
- Yatman, Darmanto , *Psikologi Jawa* . Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya , 1997
- Zubair, Ahmad Charris, *Metode Penelitian Filsafat* . Yogyakarta : Internship Dosen-dosen Filsafat Pancasila , 1998

ABSTRAK

Kalau kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa, simbolisme pada umumnya dan ungkapan simbolis khususnya memiliki posisi yang amat penting. Disamping sebagai sarana untuk menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, ungkapan simbolis juga merupakan alat untuk menilai apakah seseorang itu bisa dikategorikan *Wis Jowo* dalam arti sudah memiliki hak-hak dan kewajiban sebagai manusia seutuhnya ataukah belum.

Lain dari itu derasnya arus globalisasi dan modernisasi mungkin telah menggeser banyak nilai yang tertanam dalam masyarakat, dan ungkapan simbolis merupakan salah satu wahana bagi masyarakat untuk menjaga dan meimbentengi diri mereka dari berbagai pengaruh dari luar agar tidak kehilangan identitas.

Bagi orang jawa, hal ini sangat penting artinya, karena dengan terbentenginya diri dari berbagai pengaruh yang seringkali memusak dari luar, setidaknya ada dua keuntungan yang ia dapatkan. Pertama, ia tidak kehilangan identitas dan jati dirinya sebagai *wong jowo*, dan kedua, kehidupannya ditengah masyarakat Jawa dipandang memiliki nilai sebagai manusia yang utama.

Disamping itu sebagai seorang manusia Jawa dituntut pula untuk memenuhi aturan-aturan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Jawa, dimana aturan-aturan itu secara ringkas termuat dalam kata “*Sepi ing pamrih, Rame ing guwe*” dan “*Memayu hayuning bawono*”.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Ristiyan
Tampat, Tanggal lahir : Bantul, 6 Juli 1976
Nomor Induk Mahasiswa : 95511982 / UY
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Alamat : Koripan I Dlingo Bantul
Yogyakarta
Nama Orang tua Ayah : Siswanto
Ibu : Sukinem
Alamat : Koripan I Dlingo Bantul
Yogyakarta
Pendidikan : 1. Sekolah Dasar Negeri Dlingo III
Lulus tahun 1989
2. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Dlingo
Lulus tahun 1992
3. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II
Lulus tahun 1995
4. Masuk Kuliah Strata I program SKS
Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta tahun 1995